

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya difokuskan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga harus dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Sekolah dasar ada empat keterampilan dalam bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tertulis Indihadi (dalam Rahim, 2008, hlm. 57). Sedangkan menurut (Tarigan, 2008, hlm. 134) keterampilan berbahasa terbagi dua, yaitu “menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif sedangkan berbicara dan menulis disebut keterampilan ekspresif atau produktif”.

Membaca adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar yang efektif adalah dengan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Menurut Sumadayo (2011, hlm. 1) “membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan”. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar. Menurut Sumadayo (2011, hlm. 10) membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman observasi di kelas III B, peneliti mengidentifikasi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu membaca pemahaman siswa di kelas III B masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut, peneliti melakukan tes tentang materi yang sama yaitu membaca pemahaman. Pada data awal, dari hasil tes yang diperoleh peneliti bahwa dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 17 siswa yang mencapai nilai Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika dipersentasekan sebesar 51,5% sedangkan siswa yang belum mencapai Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16, jika dipersentasekan menjadi 48,8%. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, dimana siswa hanya bisa membaca teks bacaan. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurang efektifnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Guru hanya memberikan teks bacaan, siswa diminta membaca keseluruhan dari teks bacaan dan menjawab soal. Sedangkan guru belum membimbing siswa untuk menentukan ide pokok, membuat pertanyaan, dan membuat catatan kecil dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut selain mengungkapkan besarnya manfaat pengajaran membaca pemahaman, dan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa diperlukan juga rancangan pembelajaran yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran pemahaman membaca yaitu metode PQ4R. Merujuk pada pendapat Trianto, (2007, hlm. 133) “metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca”. Metode PQ4R yang mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari *Preview* (membaca selintas), *Question* (Tanya-jawab), *Read* (membaca intensif), *Reflect* (memahami), *Recite* (mengingat), dan *Review* (mengulang), merupakan suatu metode membaca yang tersusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Langkah-langkah tersebut akan memberikan arahan bagi siswa bagaimana dapat memahami suatu bacaan dan menemukan gagasan utama bacaan dengan mengikuti kegiatan dalam metode PQ4R ini. Menurut Soedarso (2006, hlm. 64) “menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang kita baca”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah Umum

“Bagaimanakah penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar?”.
2. Masalah Khusus
 - a. Bagaimana penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar?
 - b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode PQ4R di kelas III sekolah dasar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

“Untuk mengetahui penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode PQ4R di kelas III sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran PQ4R (*preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya penerapan metode belajar PQ4R (*preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya membaca pemahaman. Menambah pengetahuan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas terutama kepada pendidik (guru) serta memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
- b. Bagi siswa, agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman keilmuan dalam menggunakan strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

“Penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar”.